

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental membolehkan individu untuk memahami keahlian mereka, memahami tekanan kehidupan yang wajar, bekerja dengan cara produktif, serta berkontribusi pada kelompok tersebut.¹Oleh sebab itu adanya gangguan kesehatan mental tidak bisa kita biarkan, maka dari itu permasalahan saat ini masih cukup membahayakan.Terdapat sekitar 450 juta orang menderita gangguan jiwa. Demikian pula di Indonesia, dengan berbagai aspek biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, hingga jumlah permasalahan gangguan jiwa mungkin tidak terus menerus meningkat.

Oleh sebab itu penting di setiap negara mempunyai cara dalam mencegah akibat dari gangguan kesehatan jiwa ini.Gangguan jiwa berat bisa menimbulkan turunya jumlah produktivitas penderita serta memunculkan beban biaya besar yang dapat membebani keluarga, masyarakat, dan pemerintah.Lebih jauh lagi gangguan jiwa ini bisa berakibat pada akumulasi beban negara serta penyusutan produktivitas manusia buat jangka panjang.Keadaan neuropsikiatrik menyumbang 13% dari total *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) yang lenyap sebab seluruh penyakit serta luka di dunia serta diperkirakan bertambah sampai 15% pada tahun 2020. Permasalahan tekanan mental saja menyumbang 4,3% dari beban penyakit serta ialah salah satu yang terbanyak pemicu kecacatan di segala dunia, khususnya untuk wanita.Kadaan mental yang sehat pada masing-masing orang bukanlah bisa disamaratakan.Keadaan seperti ini yang terus menjadi urgensi ulasan kesehatan jiwa yang menuju pemberdayaan orang, keluarga, ataupun kelompok agar sanggup menciptakan, melindungi, serta memaksimalkan keadaan sehat mentalnya dalam mengalami kehidupan tiap hari.Diketahui bahwa lebih dari 57.000 orang dengan disabilitas psikososial (keadaan kesehatan mental), paling

¹Dumilah Ayuningtyas dkk, Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.2018, 2.

tidak satu kali dalam seumur hidup mereka sempat dipasung. Karena itu, penulis bertujuan untuk mengenali suasana kesehatan mental pada warga di Indonesia dan cara dalam menanggulangnya.²

Kesadaran masyarakat mengenai gangguan jiwa serta keterbelakangan mental sangat sedikit. Sedikitnya pengetahuan warga mengenai gangguan jiwa serta keterbelakangan mental menimbulkan penderita sering kali memperoleh perilaku yang tidak mengasikan dari warga apalagi dari keluarga pengidap sendiri. Sikap yang didapatkan oleh penderita gangguan jiwa serta keterbelakangan semacam pemisahan, mereka terisolasi, dikucilkan apalagi sampai dipasung, sementara itu penderita gangguan jiwa serta cacat mental merupakan masyarakat Indonesia yang berhak memperoleh hak-hak mereka selaku masyarakat Indonesia dan selaku seorang manusia yang bisa meningkatkan diri serta mengasah potensi-potensi yang dimilikinya. Penyakit gangguan jiwa dan keterbelakangan mental mempunyai uraian yang berbeda namun penderita sering kali memperoleh perlakuan yang serupa dari warga ataupun keluarga penderita. Ada juga beberapa keluarga yang mengalami gangguan jiwa menanggapi dengan cara dipasung karena penyakit gangguan jiwa dianggapnya sebagai aib dalam keluarga. Maka dengan cara dipasung dapat menutupi satu aib dalam keluarga tersebut. Disini jalma sehat memberikan tempat bagaimana kita bisa merubah orang dengan gangguan jiwa menjadi sembuh kembali walaupun orang yang memiliki penyakit gangguan jiwa tidak lah bisa sembuh 100% seperti awal mulannya. Tetapi di jalma sehat ini bisa mengurangi jumlah orang gangguan jiwa yang kurang berdaya.

Jalma sehat dalam menurut bahasa jawa ialah manusia *sehat*³. Jalma sehat merupakan nama sebuah panti untuk merawat orang yang mengalami gangguan kejiwaan di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Yayasan Jalma Sehat merupakan tempat Rehabilitas Gangguan Jiwa dan Cacat

²Dumilah Ayuningtya dkk, Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2018, 2.

³<https://teropong.id/arti-kata-jalma/> (diakses pada 17 September 2020, pukul 07:54 WIB).

Mental ini yang berlokasi di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo. Siapa sangka, pada hamparan tempat gilingan padi itu, ada bangunan pengayoman orang dengan gangguan kejiwaan. Dengan beberapa bangunan rumah berada didepannya. Tujuan dari didirikannya Yayasan Jalma Sehat untuk mengurangi jumlah orang gangguan mental yang biasanya diperlakukan dengan tidak adil bahkan juga ada yang dipasung dengan bertujuan tidak mengganggu orang lain dan menutupi aib dari keluarga sendiri karena salah satu keluarganya ada yang memiliki gangguan jiwa atau gangguan mental. Dengan didirikan nya tempat ini yang bertujuan untuk membantu penyembuhan dan menggali sebenarnya orang-orang yang gangguan jiwa memiliki potensi yang harus di kembangkan. Selain penyembuhan orang-orang yang berada disaana yang sudah mulai sembuh 80% sudah diperbolehkan hidup mandiri seperti bekerja hingga melakukan aktivitas seperti pada umumnya. Sudah bisa bekerja seperti manusia yang normal, ada juga yang beruntung dirawat di jalma sehat bisa lebih tau jauh tentang pentingnya sholat, mengaji, adzan, tahlilan. Oleh karena itu pentingnya diperlukan metode pemberdayaan yang tepat agar dapat mengembalikan fungsi social dan pasien gangguan jiwa.⁴

Pemberdayaan yang dilakukan di Jalma Sehat dilakukan dengan konsep dan metode yang pasti tetapi mereka mengkolaborasikan dengan penanganan medis. Namun, hal ini apabila kita lihat dari ilmu kesejahteraan sosial merupakan bagian dari pemberdayaan, dimana penderita gangguan jiwa berada pada posisi tidak bermartabat lalu pihak jalma sehat memberikan pengobatan sehingga mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya dan menjadi manusia bermartabat. Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat semakin meningkatnya populasi penderita gangguan jiwa adalah dampak secara social dan dampak secara ekonomi. Dampak secara social adalah dikucilkan, diejek, hinaan bahkan dipisahkan dari lingkungan disamping itu menimbulkan ketakutan ditengah-tengah masyarakat. Dampak secara ekonomi adalah penurunan produktivitas dan meningkatnya beban ekonomi bagi keluarga. Oleh karena itu perlu adanya penanganan secara serius terhadap penderita

⁴ Hasil Observasi, Yayasan Jalma Sehat, 03 Desember 2020

gangguan jiwa dan juga eks penderita gangguan jiwa. Ketika penderitatersebut sembuh dan dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya maka diampunyai beban secara ekonomi untuk menghidupi dirinya bahkan keluarganya, oleh karena itu program pemberdayaan ini dirancang untuk pasien yang sudah dikatakan sembuh dan dapat menjalankan tanggung jawabnya kembali.⁵

Program pertama yang dapat dijalankan di Jalma Sehat dibagi menjadi 2 tahap yaitu pemberian tanggung jawab dan pemberian ketrampilan. Pemberian tanggung jawab sendiri bertujuan agar dapat melatih kepekaan dan ketrampilan bersosialisasi pasien dengan masyarakat diluar lingkungan Jalma Sehat. Hal ini dapat kita wujudkan dengan menaruh pasien di beberapa UMKM milik masyarakat sekitar untuk dipekerjakan sesuai dengan kemampuannya. Contohnya, menjadi pelayan coffe shop, menjadi buruh angkut di pasar, ataupun menjadi penjaga toko. Bila dilihat tidak ada UMKM yang mau menerima karena ketidakpercayaan mereka terhadap pasien dapat kita buktikan bahwa mereka sudah menjalani serangkaian test sehingga layak untuk dipekerjakan. Test tersebut bisa dibuat dengan mudah, contohnya menyuruh pasien untuk membelikan beberapa item barang di luar lingkungan jalma sehat, menyuruh mereka untuk membersihkan atau menjadi marbot masjid, sehingga pemilik UMKM tidak cemas mereka disaat kambuh saat bekerja.⁶

Program kedua adalah pemberian ketrampilan kepada pasien, dimana ketrampilan yang mereka miliki dapat digunakan untuk dijadikan sumber penghidupan sekluarnya mereka dari Jalma Sehat. Ketrampilan tersebut dapat berupa ketrampilan menjahit, menganyam, membuat kerajinan yang bernilai jual atau lainnya. Salah satu hal adalah dengan ketrampilan menjahit, dimana di kudus sendiri banyak sekali konveksi konveksi pakaian. Semakin kesini banyak sekali konveksi yang terancam tutup dikarenakan kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia). Semakin banyak pabrik-pabrik besar yang dibangun di sekitar Kudus mengakibatkan SDM tersedot ke pabrik dan orang semakin malas untuk kekonveksi karena dibandingkan dengan gaji di pabrik lebih besar gaji

⁵ Hasil Observasi, Yayasan Jalma Sehat, 15 Desember 2020

⁶ Hasil Observasi, Yayasan Jalma Sehat, 15 Desember 2020

dipabrik.Oleh Karen aitu hal ini dapat diambil peluang, dimana pihak jalma sehat dapat menyediakan SDM dan pihak konveksi yang memberikankursus ketrampilan.Nanti ada kesepakatan tentang eks penderita gangguanjiwa tersebut bisa bekerja disana selama minimal 1 tahun hal ini sangatmembantu memberikan pengalaman terhadap eks penderita gangguan jiwa dan mereka mempunyai tempat untuk mencari penghidupan.⁷

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan eks gangguan jiwa di Desa Bulung Kulon dengan melakukan penelitian yang berjudul “***Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa (Studi Kasus Jalma Sehat di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus)***).

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif dengan fokus penelitian dikarenakan asumsi terkuat dalam penelitian ini yaitu dari suatu obyek.Penelitian harus bersifat holistik menyeluruh dan tidak terpisahkan keseluruhan situasi social yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*),pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dan dinamis.

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa (Studi Kasus Jalma Sehat di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus)” memiliki fokus penelitian berupa pelaku (*actor*),tempat(*place*),dan aktifitas yang diteliti (*activity*).Dalam penelitian ini, penulis memiliki pelaku (*actor*)yaitu orang gangguan jiwa yang berada di Yayasan Jalma Sehat.Tempat (*place*) dalam penelitian ini difokuskan pada Yayasan Jalma Sehat yang terletak di Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.Aktifitas (*activity*) yang diteliti difokuskan pada penelitian *life skill* guna membentuk kemandirian terhadap pasien gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

⁷ Hasil Observasi, Yayasan Jalma Sehat, 15 Desember 2020

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan eks gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam upaya Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulung Kulon Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian ilmu sosial, khususnya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tentang pemberdayaan eks gangguan jiwa guna mengembalikan fungsi sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk menambah literasi dan membuka pengetahuan bagi penulis tentang Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa di Yayasan Jalma Sehat
 - b. Bagi Yayasan, dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi betapa bergunanya dengan adanya program Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan
 - c. Bagi Pasien, penelitian ini membantu agar pasien mendapatkan pertolongan yang lebih baik maka adanya program Pemberdayaan Eks Gangguan jiwa

ini sangat membantu dalam proses penangana di Yayasan Jalma Sehat

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini un tuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematis penulisan skripsi untuk penelitian kualitatif lapangan adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Dalam bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait. Kelima bab tersebut sebagai berikut: **BAB I: PENDAHULUAN.** Di dalam bab I ini terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan, **BAB II: KAJIAN PUSTAKA.** Di dalam bab II ini terdiri dari: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian. **BAB III: METODE PENELITIAN.** Di dalam bab III ini terdiri dari: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Dalam bab IV ini terdiri dari: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP. Dalam bab V ini terdiri dari: simpulan dan saran-saran

Pada bagian akhir, Di dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Dalam lampiran ini tersusun atas transkrip wawancara, foto.